



Jasmin Ambas¹
 Fatmawati Annisa
 Syamsuddi²

SISTEM INFORMASI DAN PELAYANAN KASUS EMERGENCY DAN SIAGA BENCANA DI KAMPUS PASCA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022

Abstrak

Universitas adalah merupakan institusi Pendidikan yang cukup padat dan mempunyai aktifitas rutin setiap hari oleh dosen, karyawan universitas dan mahasiswa, sehingga mempunyai resiko korban jiwa dan cedera bila terjadi bencana, seperti gempa bumi kebakaran pohon tumbang, kecelakaan di kampus, pingsan, serangan jantung dan lain-lain yang sangat mungkin terjadi terutama universitas yang memiliki kampus bertingkat lebih dari 2 lantai. Selain itu kampus juga dapat menjadi media penularan penyakit terutama kampus yang berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat umum, sehingga mempunyai potensi menjadi episentrum penularan penyakit seperti covid-19 dan penyakit lain yang dapat menularsecara langsung karena penularan dapat berasal dari mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat umum disekitar kampus. Pengkajian dan analisis ini bertujuan merumuskan dan merancang pemecahan masalah adanya resiko penularan penyakit, kecelekaan maupun serangan jantung yang dapat terjadi sewaktu-waktu terutama pada para gurubesar dan tenaga dosen lainnya yang rata-rata berusia di atas 50 tahun dan mempunyai resiko serangan jantung, Agar dapat merumuskan system pelayan emergensi yang terjadi di kampus untuk dapat mengurangi resiko yang lebih berat. Pedoman sistem informasi dan pelayanan kasus emergency termasuk kasus covid-19, serangan jantung dan akibat penyakit lainnya yang sewaktu-waktu dapat terjadi dilingkungan kampus setiapperguruan tinggi terutama jika terjadi bencana gempa ataupun kebakaran pada jam-jam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya sedang berlangsung. Metode pengkajian dan analisis digunakan pendekatan kualitatif melalui pendalaman teori emergensi yang dikonfirmasi pada berbagai kasus emergensi termasuk kasus covid-19, kondisi objektif kehidupan kampus berdasarkan prinsip pasien safety, dimana kasus emergensi dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja, dalam gedung maupun diluar Gedung kampus, terutama serangan penyakit akut (jantung, strok, kecelakaan dan bencana lainnya) termasuk kasus covid-19 terutama covid-19 varian baru yang konon virulensinya lebih berbahaya, lebih cepat dan mematikan tanpa adanya tanda dan gejala, sehingga membutuhkan pelayanan bersifat emergensi agar tidak menimbulkan korban, kecacatan bahkan kematian. Hasil penelitian, sampai saat ini di kampus-kampus Universitas Negeri maupun Swasta 98% belum mempunyai sistem informasi dan mekanisme pelayanan jika sewaktu-waktu terjadi kasus emergency bahkan civitas akademika relative tidak memikirkan resiko-resiko yang mungkin terjadi. Model rumusan rancangan sistem informasi dan pelayanan kasus emergency di lingkungan kampus peril dilakukan secara terorganisasi dan dikelola secara professional. Hal ini dimulai dari, 1) Pembentukan dan penataan manajemen unit pengelola system informasi pelayanan bencana dan kasus emergency yang terjadi di kampus, 2) Penyusunan program sistem informasi bencana dan kasus emergency yang terjadi di kampus, 3) Penyusunan Standar Operasional Prosedur sistem pelayanan bencana dan kasus emergency, 4) Penyiapan sumber daya manusia pengelola dan sarana prasarana pelayanan system informasi dan pelayanan kasus emergensi.

Kata kunci : Adanya System Pelayanan Kasus Emergency .

¹Fakultas Ilmu Keolaraagan Universitas Negeri Makassar

²Fakultas Kedokteran Universitas Bosowa

email: jasminzoom33@gmail.com

Abstract

University is a fairly dense educational institution and has routine activities every day by lecturers, university employees and students, so that there is a risk of loss of life and injury if a disaster occurs, such as earthquakes, fires, fallen trees, accidents on campus, fainting, heart attacks and others that are very likely to occur, especially universities that have campuses with more than 2 floors. In addition, campuses can also be a medium for transmitting diseases, especially campuses that are located in the middle of residential areas, so that they have the potential to become epicenters for the transmission of diseases such as Covid-19 and other diseases that can be transmitted directly because transmission can come from students, lecturers, employees and the general public around the campus. This study and analysis aims to formulate and design solutions to the risk of disease transmission, accidents or heart attacks that can occur at any time, especially for professors and other lecturers who are on average over 50 years old and have a risk of heart attacks, in order to formulate an emergency service system that occurs on campus to reduce more severe risks. Guidelines for information systems and emergency case services including cases of covid-19, heart attacks and other diseases that can occur at any time in the campus environment of each university, especially if an earthquake or fire occurs during lecture hours and other academic activities are taking place. The assessment and analysis method used is a qualitative approach through an in-depth study of emergency theory which is confirmed in various emergency cases including cases of covid-19, objective conditions of campus life based on the principle of patient safety, where emergency cases can occur anytime, anywhere and to anyone, in buildings or outside campus buildings, especially acute disease attacks (heart, stroke, accidents and other disasters) including cases of covid-19, especially the new variant of covid-19 which is said to be more dangerous, faster and more deadly without any signs and symptoms, so that emergency services are needed so as not to cause casualties, disabilities or even death. The results of the study, until now in state and private university campuses 98% do not have an information system and service mechanism in case of an emergency case, even the academic community is relatively unaware of the risks that may occur. The model for formulating the design of an information system and emergency case services in the campus environment must be carried out in an organized manner and managed professionally. This starts from, 1) Establishment and arrangement of the management unit for managing the information system for disaster services and emergency cases that occur on campus, 2) Preparation of a program for the information system for disasters and emergency cases that occur on campus, 3) Preparation of Standard Operating Procedures for the disaster service system and emergency cases, 4) Preparation of human resources for managers and facilities and infrastructure for information system services and emergency case services.

Keywords: Existence of an Emergency Case Service System.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah Lembaga penyelenggara Pendidikan yang mencetak para calon pemimpin, perencana dan pekerja ahli diberbagai bidang dimasa datang sebagai penerima estapet generasi yang akan memajukan bangsa Indonesia, PerguruanTinggi merupakan tempat bekerja para dosen pengajar tenaga ahli dan gurubesar yang merupakan sala satu asset bangsa perlu mendapat perlindungan dan Upaya mengurangi resiko yang lebih berat jika sewaktu-waktu terjadi bencana, kecelakaan atau serangan jantung, strok ataupun penyakit lainnya yang terjadi di kampus. Selain itu kampus juga dapat berpotensi menjadi episentrum penularan penyakit menular langsung, seperti covid-19, oleh karena penularan dapat berasal dari mahasiswa, dosen, karyawan dan masyarakat umum disekitar kampus.

Salah satu penyakit yang banyak menyebabkan kematian di Indonesia adalah serangan jantung dan strok, WHO pada tahun 2021, menyatakan bahwa kematian akibat penyakit jantung mencapai angka 17,8 juta kematian atau satu dari tiga kematian di dunia setiap tahun disebabkan oleh penyakit jantung, strok terdapat 15 juta orang diseluruh dunia menderita stroke, 5 juta orang dari 15 juta itu meninggal dan 5 juta lainnya mengalami kelumpuhan sebagian maupun total (laporan WHO 2021), oleh karena itu penyakit jantung dan strok harus mendapat perhatian danantisipasi dengan menyiapkan informasi dan fasilitas agar dapat memberi tindakan emergensi oleh karena serangan jantung dan strok dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan siapa saja dan hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk bisa menolongnya dari akibat fatal kematian maupun kecacatan .

Kasus emergensi dan bencana di kampus, misalnya serangan jantung, strok baik para dosen, karyawan maupun mahasiswa, bencana kebakaran, gempa bumi sewaktu-waktu dapat terjadi dilingkungan kampus, apalagi saat ini gedung kampus rata-rata memiliki gedung lebih dari satu lantai dengan lahan terbuka yang relative kurang memadai (<40%) dari luas lahan kampus dan fasilitasnya. Berdasarkan kondisi tersebut perguruan tinggi perlu memiliki Sistem Informasi dan Mekanisme Pelayanan Kasus Emergency yang sewaktu waktu terjadi di kampus maupun masyarakat sekitar kampus dengan harapan agar kampus dapat memberikan informasi dan pelayanan yang bersifat emergency baik civitas akademika maupun masyarakat sekitar kampus.

Sistem Informasi, pelayanan kasus emergency dan siaga bencana jika sewaktu-waktu terjadi sekaligus menjadi fasilitas siaga bencana di setiap kampus. Selain dibutuhkan oleh civitas akademika juga sangat diharapkan oleh masyarakat sekitar kampus. Civitas akademika harus berkomitmen dan mengedepankan kesehatan dan keselamatan seluruh civitas akademika, karena merupakan asset utama perguruan tinggi dan mejadi salah satu faktor penting dipelihara dan dijaga oleh manajemen kampus. Informasi yang memadai tentang kebijakan, peraturan, prosedur dan program-program yang dimiliki kepada segenap civitas akademika dan mitra tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sangat diperlukan termasuk dalam pemeliharaan lingkungan hidup dilingkungan kampus sebagai bagian dari asset perguruan tinggi dan menjadi panutan oleh institusi lainnya.

Dosen, para pendidik dan mahasiswa merupakan asset setiap perguruan tinggi bahkan asset Negara terutama para guru besar yang mempunyai usia rata-rata yang beresiko terjadinya kasus emergensi, ini bukan berarti bahwa selain guru besar dan usia lebih muda tidak beresiko, akan tetapi para guru besar sangatlah penting kehadirannya di perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu dijaga, dipelihara dan dilindungi. Bahkan bukan hanya sistem informasi dan mekanisme pelayanan yang sifatnya siapmelayani dan memberi Tindakan emergency tetapi seyogyanya sampai pada perlindungan asuransi, sehingga para guru besar dan tenaga pendidik dapat fokus pada tugas dan fungsinya dalam mendidik dan melahirkan anak bangsa yang mampu bersaing secara kopetitif ditengah arus persaingan global tanpa harus terbebani dengan kekhawatiran akan terjadinya sesuatu yang membahayakan dirinya., oleh karena itu sistem Informasi dan pelayanan kasus emergency siaga bencana di Lingkungan Kampus merupakan hal yang sangat penting dan mendesak.

Masalah Yang Dihadapi Umumnya Kampus Perguruan Tinggi di Kawasan Timur Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Belum tersedia sistem informasi dan mekanisme yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang bersifat emergency seperti serangan jantung, strok, termasuk kasus covid-19, karyawan ataupun mahasiswa yang mengalami gangguan Kesehatan akut, pingsan yang sewaktu-waktu dapat mengalami kecelakaan atau kasus emergensi lainnya yang membutuhkan pelayanan dan tindakan kegawat daruratan.
2. Belum memiliki unit dan fasilitas maupun SDM (Unit Pelayanan Kesehatan terlatih) yang dapat memberikan pelayanan emergency kegawat daruratan di lingkungan kampus.
3. Belum tersedia Unit pelayanan kesehatan dan sistem informasi di lingkungan kampus terutama fakultas yang terpisah dengan kampus induk.
4. Belum tersedia sistem informasi emergency yang dapat diakses dalam 24 Jam dan terhubung langsung pada fasilitas pelayanan kesehatan terdekat.
5. Belum ada tenaga khusus yang dapat memberikan pelayanan kesehatan untuk pertolongan pertama apabila sewaktu-waktu terjadi gangguan kesehatan emergency yang bersifat akut atau kecelakaan yang membutuhkan pelayanan kegawat daruratan yang terjadi dalam kampus baik di kampus Induk maupun fakultas di luar kampus Induk.
6. Gedung-gedung kapus kantor rektorat maupun ruang kuliah terutama yang memiliki lantai lebi dari satu menyediakan tangga darurat
7. Belum adanya fasilitas dan tanda-tanda bahaya, alur evakuasi dan titik berkumpul yang diperlukan jika sewaktu-waktu terjadi bencana di lingkungan kampus pada saat perkuliahan berlangsung
8. Belum tersedia buku panduan, sistem informasi, protap dan mekanisme yang dapat digunakan sebagai panduan untuk melaksanakan pelayanan dan tindakan emergensi bila sewaktu-waktu terjadi di lingkungan kampus terutama pada jam kerja.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk melakukan pengkajian dan analisis guna merumuskan dan merancang pemecahan masalah untuk menjadi pedoman sistem informasi dan pelayanan kasus emergency dan siaga bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi dilingkungan kampus Perguruan Tinggi baik di kampus Induk maupun di kampus fakultas di luar kampus induk.

METODE

Metode Pengkajian dan analisis digunakan pendekatan kualitatif melalui pendalaman teori emergensi yang dikonfirmasi pada berbagai kasus emergensi termasuk kasus covid-19, serangan jantung terutama para dosen dan gurubesar yang rata-rata memiliki resiko serangan jantung dan stroke lebih tinggi. kondisi objektif kehidupan kampus berdasarkan prinsip pasien safety dimana kasus emergensi dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan kepada siapa saja, dalam gedung maupun diluar gedung, terutama serangan penyakit akut (jantung, stroke dan kecelakaan, bencana) termasuk kasus covid-19 terutama covid-19 varian baru yang konon virulensinya lebih berbahaya, lebih cepat dan mematikan tanpa adanya tanda dan gejala, sehingga membutuhkan pelayanan bersifat emergensi agar tidak menimbulkan korban, kecacatan bahkan kematian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangan jantung (heart attack) adalah keadaan dimana aliran darah arteri coroner jantung terhenti sehingga otot jantung mengalami kekurangan oksigen yang mengakibatkan terjadinya infark yang dikenal sebagai infark miocard (IMA) yang masuk kedalam keadaan gawat, oleh karena hanya dalam beberapa jam dapat bertahan (Cardiolog Rita Redberg, MD, Direktur Women's Cardiovascular Services Universitas California) mengatakan bahwa serangan jantung hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk menolongnya, sehingga sangat dibutuhkan penanganan yang tepat dan cepat yang dimana hal ini berguna agar kerusakan jantung tidak terlalu parah (Kurniawan et al., 2015).

Pandemi covid-19 akhir-akhir ini semakin menjadi momok menakutkan bagi masyarakat baik masyarakat pada umumnya maupun civitas akademika karena pandemi covid-19 belum berakhir namun muncul corona virus varian baru yang konon lebih ganas dan mematikan. Disisi lain mahasiswa dituntut meningkatkan kualitas dan daya saing ditengah arus globalisasi dimana untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing sulit diperoleh dalam proses perkuliahan online karena berbagai faktor. Salah satu faktor penting adalah kehadiran sosok dosen ditengah-tengah mahasiswa yang dapat memberi motivasi dan sugesti emosional keilmuan yang jujur, sportif dan berintegritas sebagai salah satu soft kompetensi yang sangat dibutuhkan mahasiswa tidak dapat diperoleh dan dirasakan oleh mahasiswa pada kuliah online.

Lingkungan kampus dan pola kehidupan mahasiswa yang sangat mobile dan intens baik sesama mahasiswa maupun masyarakat sekitar kampus sangat sulit dikontrol dan dikendalikan, bila dikaitkan dengan sifat covid-19 yang sering tidak bergejala, maka dapat menjadi transmisi penularan covid-19 yang tinggi bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat umum yang beraktifitas didalam dan sekitar kampus, sehingga apabila terdapat penderita covid-19 diantara mahasiswa, maka akan sangat cepat menular kepada mahasiswa lainnya bahkan pada dosen dan karyawan Setia Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta.

Berdasarkan kondisi tersebut Perguruan tinggi Negeri maupun swasta perlu membangun Sistem Informasi dan Mekanisme Pelayanan Kasus Emergency dan siaga bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi di kampus, agar kampus setiap perguruan tinggi dapat memberikan informasi dan pelayanan yang bersifat emergency dan mencegah kampus menjadi Episentrum Penularan Covid-19 terutama dalam menghadapi perkuliahan offline tahun akademik 2022 yang masih dalam suasana pandemi Covid-19.

Sistem Informasi dan mekanisme pelayanan kasus emergency dan pencegahan covid-19 dimaksudkan agar Manajemen Universitas/Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta mempunyai Unit dan sistem yang khusus memantau dan mengelola sisten pelayanan jika sewaktu-waktu terjadi kasus emergency termasuk kasus covid-19 baik pada mahasiswa maupun civitas akademika lainnya dan masyarakat umum yang beraktifitas di lingkungan kampus Perguruan Tinggi. Sistem Informasi dan mekanisme pelayanan tersebut akan mampu bergerak cepat memberikan informasi dan pelayanan secara komprehensif dan terpadu agar kasus emergency yang terjadi termasuk kasus covid-19 segera dapat dilayani untuk ditangani dan diatasi lebih lanjut dengan cepat guna menurangi resiko dan kerugian yang lebih besar dan fatal.

Perguruan tinggi yang merupakan rujukan profesionalisme oleh pandangan masyarakat dan logiknya memang seharusnya demikian, maka setiap perguruan tinggi harus berkomitmen dan mengedepankan kesehatan dan keselamatan seluruh sivitas akademika dan menjadi contoh bagi Lembaga-lembaga lain terutama bagi Perusahaan swasta yang merupakan salah satu persyaratan utama dalam penerapan system kerja yang safety, sementara pada perguruan tinggi kurang mendapat perhatian, padahal perguruan tinggi memiliki asset negara berupa tenaga ahli, terdidik dan sangat penting bagi kelangsungan Pembangunan bangsa. Sehingga sangat penting dipelihara dan dijaga oleh perguruan tinggi. Salah satu yang sangat penting di setiap perguruan tinggi adalah tersedianya Sistem Informasi yang memadai tentang kebijakan, peraturan, prosedur dan program-program yang dimiliki kepada segenap sivitas akademika dan mitra tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sangat diperlukan termasuk dalam pemeliharaan lingkungan hidup di lingkungan perguruan tinggi sebagai bagian dari asset negara.

Dosen dan para pendidik merupakan asset perguruan tinggi bahkan asset Negara terutama para guru besar yang mempunyai rata-rata usia yang beresiko terjadinya kasus emergensi, ini bukan berarti bahwa selain guru besar dan usia lebih muda tidak beresiko, akan tetapi para Guru Besar sangat penting kehadirannya di Perguruan Tinggi dan masih tergolong langka. Oleh karena itu perlu dijaga, dipelihara dan dilindungi. Bahkan bukan hanya suatu sistem informasi dan mekanisme pelayanan yang sifatnya adekuat emergensi tetapi seyogyanya sampai pada perlindungan asuransi, sehingga para guru besar dan tenaga pendidik dapat focus pada tugas dan fungsinya mendidik dan melahirkan anak bangsa yang mampu bersaing secara kompetitif ditengah arus persaingan global tanpa harus terbebani dengan kekhawatiran akan terjadinya sesuatu yang membahayakan dirinya.

Hal ini sangat dibutuhkan agar para Guru Besar dan Tenaga pendidik Lainnya dapat merasa nyaman pada pengajaran, transfer budaya ilmiah dan integritas pada para peserta didik, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengabdian masyarakat dalam satu kesatuan tridarma perguruan tinggi. Tugas dan fungsi tersebut memang berat tapi mulia, inilah yang patut dipertimbangkan dalam menyediakan wadah dan sistem informasi pelayanan terhadap kasus emergensi di lingkungan kampus sekelas Universitas Negeri Makassar. Masih jelas dalam ingatan kita tahun lalu disaat bergembira pada saat perayaan disnatis Fakultas Ilmu Keolahragaan Ketua Panitia dilapangan olahraga FIK Banta-bantaeng mendapatkan serangan jantung yang pada akhirnya Almarhum tidak dapat tertolong, karena serangan jantung hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk menolongnya (Cardiolog Rita Redberg, MD, Direktur Women's Cardiovascular Services Universitas California).

Model Rumusan Rancangan Sistem Informasi dan Pelayanan Kasus Emergensi di Lingkungan Kampus Universitas Negeri Makassar adalah:

1. Manajemen Pengelolaan Unit Informasi Pelayanan Kasus Emergensi dan Siaga Bencana Yang Terjadi di Kampus

Pimpinan Universitas membentuk :

- a. Unit Organisasi Pelayanan Bencana dan Kasus Emergensi di Kampus terstruktur dan terorganisir dengan baik.
- b. Unit Organisasi Pelayanan Bencana dan Kasus Emergensi memiliki sistem informasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang uptodate.
- c. Unit Organisasi Pelayanan Bencana dan Kasus Emergensi memiliki tenaga yang kompeten terlatih dan berpengalaman dalam situasi darurat bencana dan kasus emergensi.
- d. Unit Organisasi didukung fasilitas darurat bencana dan kasus emergensi yang siap pakai dan mudah diakses.
- e. Unit organisasi memiliki panduan sebagai pedoman implementasi kebijakan terhadap tindakan kegawat daruratan bencana dan emergensi lainnya.
- f. Unit organisasi menyediakan tanda-tanda bahaya dan arah evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi bencana di kampus terutama pada jam kerja.
- g. Manajemen Unit Organisasi selalu mengembangkan upaya proaktif dan tindakan preventif terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja di kampus.
- h. Manajemen Unit organisasi membangun sistem peringatan dan deteksi dini jika terjadi kebakaran dalam ruangan tertentu di kampus.

- i. Manajemen unit organisasi membangun sistem dan alur evakuasi yang mudah terlihat bila sewaktu-waktu terjadi bencana terutama gempa dan atau kebakaran di lantai bertingkat.
- j. Manajemen melakukan sosialisasi Layanan dan SOP dengan baik kepada seluruh sivitas akademika, agar sivitas akademika dapat mengetahui dan mengakses informasi jika sewaktu-waktu dibutuhkan.
- k. Unit Organisasi mempunyai sistem kendali informasi dan pelaporan terhadap kasus kecelakaan kerja, kasus emergensi dan kasus yang tidak dikehendaki lainnya yang terjadi di kampus.

Unit Organisasi tersebut membantu pimpinan universitas/ perguruan tinggi merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan tentang pelayanan bencana dan kasus emergensi sebagai tindakan proaktif, antisipatif yang efektif terhadap gangguan kesehatan, kecelakaan kerja, dan kasus emergensi lainnya yang sewaktu-waktu dapat terjadi ditengah kesibukan para dosen, mahasiswa dan civitas akademika Universitas/ perguruan tinggi.

2. Sistem Informasi Bencana dan Kasus Emergensi Yang Terjadi Dalam Kampus

Bencana dan kasus emergensi selalu terjadi tiba-tiba, kejadiannya cepat dan dapat menimbulkan kerugian materi bahkan dapat menimbulkan korban jiwa. Oleh karena itu dibutuhkan sistem informasi yang mudah diakses dan diketahui sebagian besar orang sivitas akademika agar sewaktu-waktu dapat digunakan oleh siapapun jika terjadi bencana dan atau kasus emergensi.

Sistem informasi tersebut adalah :

- a. Mempunyai nomor – nomor tertentu yang mudah diingat dan spesifik, khusus dalam lingkungan kampus, misalnya :

Kasus/Kejadian	Nomor	Kode/Symbol	Tindakan Lain
Gempa Bumi	1111	Kuning berulang2	Tuuuut..tuuut...
Kebakaran	1112	Merah berulang2	Tuuut..tuuut..tuuut
Kasus Emergensi	1113	KodBlu berulang2	Tut..tut..tut..tut
Kasus Perampokan	1114	KodHitam berulang2	Tuuuuuuut..tuuuuuuut

Keterangan : Emergensi (Ada Orang Pingsan, Serangan Jantung, Terjatuh, Kecelakaan, dll)

- b. Sistem Informasi terhubung langsung dengan setiap unit layanan pada setiap fakultas baik dalam kampus induk maupun fakultas di luar kampus induk.
- c. Sistem Informasi terhubung secara koneksitas dengan cctv yang terpasang di tempat-tempat tertentu
- d. Informasi secara parallel terhubung ke central security dan Unit Pelayanan Kesehatan agar dapat bergerak secara serentak sesuai fungsi masing-masing
- e. Pimpinan pengelola sistem informasi dan pelayanan menerima informasi secara otomatis agar dapat segera melporkan kepada pimpinan Universitas yang terkait untuk selanjutnya memberikan arahan dan instruksi.
- f. Pimpinan pengelola sistem informasi membuat laporan tertulis secara lengkap dalam 1 x 24 jam kepad pimpinan universitas terkait.
- g. Manajemen Unit memasang daftar nomor Layanan Publik Yang disediakan oleh Pemerintah Kota Makassar pada tempat-tempat tertentu dalam kampus, antara lain :
 - 1. Pemadam Kebakaran,
 - 2. Police,
 - 3. Ambulance,
 - 4. Rumah Sakit

3. Sistem Pelayanan Kasus Emergensi dan Siaga Bencana

Gedung Universitas akan dipenuhi oleh karyawan universitas, makasiswa dan civitas akademika dalam ruangan kuliah. Aktifitas perkuliahan, pertemuan, rapat, seminar dan lain-lain rata-rata tidak sempat memikirkan tentang kemungkinan terjadinya sesuatu kasus emergensi yang membutuhkan penanganan darurat maupun siaga bencana, maka idealnya ada unit dan tenaga yang berfungsi memikirkan dan bertindak jika sewaktu-waktu terjadi

kasus emergensi atau bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu, baik mahasiswa maupun civitas akademika lainnya.

Apabila bencana gempa atau kebakaran, maka yang akan terjadi adalah :

a. Kondisi Bila Terjadi Bencana Gempa

Setiap orang yang ada dalam ruangan terutama di lantai gedung bertingkat akan panik dan berlari mencari tempat yang dianggap aman dan tempat yang dianggap aman adalah di atas tanah luar gedung, oleh karena kondisi tersebut, maka semua orang akan berebut jalan menuju luar gedung, akibatnya akan timbul kondisi antara lain :

1. Lift tidak dapat digunakan karena berbahaya dapat terperangkap dalam lift yang mungkin mengalami kerusakan atau terjun bebas.
2. Satu-satunya jalan adalah tangga turun, bisa dibayangkan seorang guru besar usia 68 tahun turun tangga dari lantai 17 ke lantai dasar dalam keadaan panik dan berdesakan.
3. Dalam kondisi tersebut tidak lagi berlaku etika menghormati dan mendahulukan orang yang lagi hamil besar, orang tua atau bahkan yang cedera, semuanya akan berlari berusaha menyelamatkan diri sendiri.
4. Terdapat ancaman terjadinya kecelakaan, korban dalam ruangan akibat kejatuhan benda atau pingsan karena kaget, serangan jantung, terjatuh atau bahkan berusaha dengan cara melompat dan lain-lain.
5. Bila bencana kebakaran, maka lift dan tangga dalam gedung tidak dapat digunakan oleh karena listrik dimatikan dan tangga, ruangan akan gelap dan penuh asap. Kondisi tersebut sangat berbahaya, karena yang akan terjadi adalah:

Kepanikan seluruh orang civitas akademika yang ada didalam gedung kampus

 - a. Lift tidak dapat digunakan karena listrik mati mungkin dapat terperangkap dalam lift yang mungkin mengalami kerusakan atau terjun bebas
 - b. Satu-satunya jalan adalah tangga turun, bisa dibayangkan seorang guru besar usia 68 tahun turun tangga dari lantai 17 ke lantai dasar dalam keadaan panik dan berdesakan.
 - c. Bencana kebakaran resiko lebih tinggi terjadi korban, akibat ruangan akan panas, gelap dan penuh asap, ini akan menyebabkan kematian dan atau pingsan dan terbakar.
6. Dalam kondisi tersebut tidak lagi berlaku etika menghormati dan mendahulukan orang yang lagi hamil besar, orang tua atau bahkan yang cedera, semuanya akan berlari berusaha menyelamatkan diri sendiri.
7. Sering terjadi ada yang terjatuh bahkan ada yang nekat melompat dilantai ketinggian.

b. Pelayanan Bila Terjadi Bencana dan Kasus Emergensi

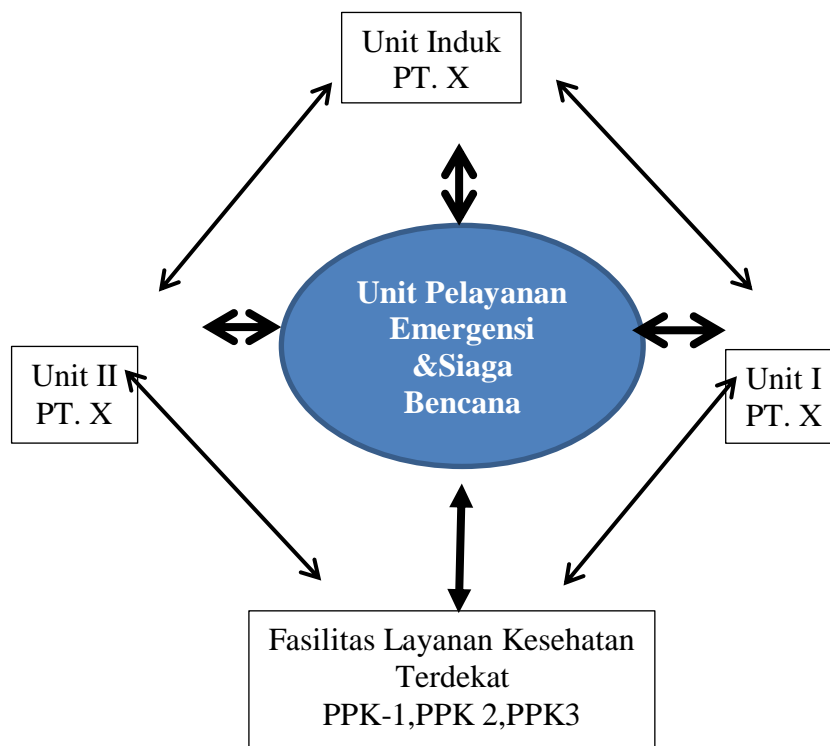
Apabila terjadi bencana gempa, kebakaran, atau kasus emergensi, maka anggota civitas akademika segera menghubungi Nomor tlp darurat:

1. Bencana Gempa No. 1111 akan diikuti bunyi sirine yang menunjukkan bencana gempa yang terhubung secara paralel ke central pelayanan bencana dan kasus emergensi serta security. setiap civitas akademika akan mengetahui bahwa ini bencana gempa. Selanjutnya seluruh tenaga siaga bencana bergerak pada area tugas untuk melaksanakan fungsi masing-masing. Selanjutnya anggota civitas akademika mengikuti instruksi petugas bencana di setiap fakultas dan area masing agar segera menuju titik kumpul yang sudah ditetapkan.
2. Bencana Kebakaran No. 1112 akan diikuti dengan bunyi khusus kebakaran yang sudah dikenali oleh civitas akademika. Selanjutnya petugas bencana dan emergensi digedung mana terjadi akan segera menghubungi central unit bencana dan sekuriti, sentral bencana akan segera mengambil komando untuk tindakan selanjutnya. Sambil menunggu bantuan petugas bencana dan sekuriti kampus dimana terjadi kebakaran melakukan tindakan pemadaman dengan alat pemadam api ringan (APAR).
3. Kejadian Emergensi (Kecelakaan, Pingsan, Serangan Jantung dll) Anggota Civitas Akademika yang menyaksikan kejadian segera menghubungi call 1113, petugas penanggung jawab bencana dan kasus emergensi segera melakukan tindakan pertolongan dan menghubungi central pelayanan emergensi. Dan selanjutnya komando dilakukan oleh central pelayanan emergensi mengarahkan ambulance ketempat

terjadinya kasus emergensi sambil mengkoordinasikan Unit Gawat Darurat Rumah Sakit terdekat dengan kejadian kasus emergensi.

4. Bila terjadi perampokan, maka civitas akademika segera menghubungi No. call 1114 yang akan diikuti bunyi khas adanya perampokan yang terhubung langsung ke penanggung jawab bencana dan sekurty masing-masing kampus untuk segera diatasi. Selanjutnya disampai kepada sentral siaga bencana dan security untuk dilaporkan kepada pimpinan universitas.

Secara Skematis
Sistem Informasi dan Pelayanan Kasus Emrgensi dan Siaga Bencana
Di Kampus



Gambar 1. Arus Informasi dan Pelayanan Kasus Emergensi Yang terjadi di Kampus

SIMPULAN

Berdasarkan kondisi tersebut Perguruan tinggi Negeri maupun swasta perlu membangun Sistem Informasi dan Mekanisme Pelayanan Kasus Emergency dan siaga bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi di kampus, agar kampus setiap perguruan tinggi dapat memberikan informasi dan pelayanan yang bersifat emergency dan mencegah kampus menjadi Episentrum Penularan Covid-19 terutama dalam menghadapi perkuliahan offline tahun akademik 2022 yang masih dalam suasana pandemi Covid-19.

Sistem Informasi dan mekanisme pelayanan kasus emergency dan pencegahan covid-19 dimaksudkan agar Manajemen Universitas/Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta mempunyai Unit dan sistem yang khusus memantau dan mengelola sisten pelayanan jika sewaktu-waktu terjadi kasus emergency termasuk kasus covid-19 baik pada mahasiswa maupun civitas akademika lainnya dan masyarakat umum yang beraktifitas di lingkungan kampus Perguruan Tinggi. Sistem Informasi dan mekanisme pelayanan tersebut akan mampu bergerak cepat memberikan informasi dan pelayanan secara komprehensif dan terpadu agar kasus emergency yang terjadi termasuk kasus covid-19 segera dapat dilayani untuk ditangani dan diatasi lebih lanjut dengan cepat guna menurangi resiko dan kerugian yang lebih besar dan fatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, R., & Sharifii, N. (2012). Cardiovascular Disease Risk Factors. The Cardiovascular System Physiology, Diagnostics and Clinical Implications, 279–310. <https://doi.org/10.3109/9781420047981-16>

- Baransyah, L., Rohman, M. S., & Suharsono, T. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kejadian Gagal Jantung pada Pasien Infark Miokard Akut di Rumah Sakit dr. Saiful Anwar Malang. *Majalah Kesehatan FKUB*, 1(4), 209–213.
- Bianto, M. A., Kusriani, & Sudarmawan. (2019). Perancangan Sistem Klasifikasi Penyakit Jantung Menggunakan Naïve Bayes. *Citec Journal*, 6(1), 75–83. <https://doi.org/10.24076/citec.2019v6i1.231>
- Centers for Disease Control and Prevention. Stroke Risk [Internet]. 2017 [cited 2022 Jan 14]. Available from: https://www.cdc.gov/stroke/risk_factors.htm
- Direktorat P2PTM Kemenkes RI. Pedoman Pengendalian Stroke Tahun 2013 [Internet]. 2016 [cited 2022 Jan 12]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pedoman-pengendalian-stroke>
- Direktorat P2PTM Kemenkes RI. Germas Cegah Stroke [Internet]. 2017 [cited 2022 Jan 11]. Available from: <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/germas-cegah-stroke>
- Ghani, L., Susilawati, , & Novriani, H. (2016). Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(3), 153–164. <https://doi.org/10.22435/bpk.v44i3.5436.153-164>
- Kurniawan, D., Ibrahim, K., & Prawesti, A. (2015). Pengalaman Pasien Mengalami Serangan Jantung Pertama Kali yang dirawat di Ruang CICU. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.24198/jkp.v3n2.2>
- Lakhsmi, B. S., & Herianto, F. (2018). Komunikasi Informasi Edukasi Penyakit Jantung Pada Remaja Obesitas. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 50–57. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.665>
- PERKI. (2015). Pedoman Tatalaksana Sindrom Koroner Akut. In *Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (Ketiga)*.